

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan budaya, termasuk di dalamnya beragam seni ukir yang sangat menarik. Salah satu contohnya adalah Ukiran Toraja. Toraja, yang terletak di Sulawesi Selatan, Wilayah ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata dunia berkat tradisi dan adat istiadatnya yang masih tetap terjaga dengan baik. Di Toraja, kita dapat menemukan berbagai kearifan lokal yang sarat makna dan inspirasi yang begitu melimpah, salah satunya terpancar melalui Seni Ukir Toraja yang terkenal dengan sebutan Passura Toraya. Warisan budaya ini telah diteruskan dari generasi ke generasi lainnya selama berabad-abad dan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dari para leluhur kepada generasi selanjutnya. Pada masa lalu, ketika banyak orang belum mampu membaca dan menulis, seni ukir menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, pengorbanan, kerja keras, dan kesetiaan dalam hubungan¹.

Karya seni Toraja yang menggambarkan kedalaman makna dan keindahan budaya setempat. Pada bangunan Tongkonan dan Alang suraq,

¹ Mas Bellboy “ Mengenal Ukiran Toraja Yang Kaya Akan Filosofi Dan Makna” 2024

Ukiran Toraja Memiliki peranan yang sangat penting, ukiran ini lebih dari sekadar hiasan, melainkan juga merupakan bagian integral dari elemen-elemen bangunan tersebut, yang penciptanya dipengaruhi oleh latar belakang serta pandangan masyarakat setempat. Secara fungsi, Ukiran Toraja memiliki keindahan yang sangat tinggi dan sekaligus menjadi alat untuk menyampaikan berbagai lambang yang menggambarkan keinginan, bakti, persembahan, dan ibadah kepada nenek moyang atau dewa yang dimuliakan sebagai bentuk penghormatan yang mendalam². Semua ini erat keterkaitannya dengan keyakinan aluk todolo yang mereka anut.

Seni ukir Toraja atau *Passura' Toraya* dalam bahasa setempat, termasuk salah satu warisan budaya yang telah bertahan selama ratusan tahun.. Melalui Ukiran ini, masyarakat Toraja dapat menyampaikan pesan moral dari para leluhur kepada generasi yang akan datang adalah hal yang sangat penting. Meskipun pada masa lalu mereka belum mengenal tulisan, para leluhur menyampaikan nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, kesetiaan melalui ukiran yang mereka ciptakan. Motif-motif dalam ukiran Toraja sangat beragam, bahkan bisa mencapai ribuan jenis yang mencerminkan kehidupan manusia, dibalik setiap motif tersebut tersimpan harapan dan doa dari para leluhur untuk anak cucu mereka.³ Ukiran Toraja

² Yafet Sholla Tulak, 'Studi Tentang Pengukiran Dan Makna Ukiran Masyarakat Dan Kebudayaan Toraja' (Universitas Hasanuddin, 2009).

³Amelia Agnes Randa, 'Amat Suci Leluhur Toraja Lewat Simbol Passura' Toraya (Ukiran Toraja) Pada Rumah Tongkonan', *Of Pedagogical and Sciences*, 1 (2021), pp. 77–78.

bukan hanya sekedar seni, melainkan juga sebuah medium yang sarat dengan makna dan nilai-nilai leluhur keturunannya.

Pada awalnya ukiran ini digunakan untuk menghias berbagai elemen seperti bagian luar rumah, alang, erong atau petih jenasah, serta kain-kain dan kerajinan tangan Toraja yang disebut maa'sarita, kandaure, serta atribut yang diperlukan dalam ritual adat.

Jadi setiap motif memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan kepercayaan dan tradisi masyarakat setempat. Ukiran ini biasanya dibuat dari berbagai jenis kayu, seperti kayu lilin, kayu nangka, dan kayu jati, pilihan yang diambil karena berkualitas dan daya tahannya yang sangat baik.

Ukiran Toraja memiliki makna yang mendalam, berkaitan erat dengan keyakinan dan tradisi masyarakat setempat. Misalnya, ukiran ini sering kali menjadi simbol kehidupan, kematian, dan keabadian, selain itu, Ukiran Toraja juga sering dijadikan hiasan pada bangunan, termasuk rumah adat Tongkonan dan Lumbung (Alang). Dalam konteks kebudayaan Toraja, ukiran tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama terkait dengan ritus keagamaan. Tidak hanya berfungsi dalam upacara adat, ukiran Toraja juga diakui sebagai karya seni yang memiliki nilai estetika dan artistik yang tinggi.

Ukiran Toraja dari Toraja Utara memiliki makna yang unik dan khas. Seni ukiran ini adalah wujud ekspresi kreatif yang sarat dengan nilai

spiritual dan simbolis. Masyarakat Toraja Utara menciptakannya untuk menghias berbagai bangunan, benda, dan objek lainnya. Motif-motif yang ditampilkan dalam ukiran ini sangat beragam dan khas, sering kali menggambarkan hewan, tumbuhan, serta pola geometris yang menyimpan makna serta nilai mendalam dalam kebudayaan Toraja Utara. Masyarakat setempat menganggap ukiran bukan hanya sebagai hiasan semata, melainkan juga mempunyai fungsi, makna, dan nilai-nilai penting yang terhubung erat dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini memilih topik tentang Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Ukiran *Pa'Sussuk* Di Lembang Sa'dan Ulusalu dengan beberapa pertimbangan. Pertama ukiran *Pa'Sussuk* adalah warisan budaya lokal yang sarat akan simbolisme dan makna filosofis. Mempelajari ukiran ini dari sudut pandang pendidikan Kristen memberikan kesempatan untuk menemukan hubungan antara Nilai Pendidikan Kristen dan Budaya masyarakat setempat. kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang Nilai Pendidikan Kristen dan budaya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Dengan Analisis nilai-nilai Pendidikan Kristen Melalui Pendekatan Kontekstual yang terkandung dalam ukiran *Pa'Sussuk*, kita dapat melihat bagaimana Pendidikan Kristen dapat dihayati dan diterapkan dalam konteks budaya lokal. Ketiga diharapkan penelitian ini dapat memberikan

sumbangsih bagi pengembangan Pendidikan agama Kristen yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya lokal.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti penulis adalah apa nilai pendidikan Kristen yang terkandung dalam ukiran *Pa'Sussuk* dan apa saja Implementasinya bagi banyaknya masyarakat di Lembang Sa'dan Ulsalu, yang belum mengetahui nilai dan makna dari Ukiran Pa'Sussuk.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Kristen melalui Pendekatan Kontekstual dalam Ukiran *Pa'Sussuk* Di Lembang Sa'dan Ulsalu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan Nilai Pendidikan Kristen melalui pendekatan Kontekstual Dalam Ukiran *Pa'Sussuk* Di Lembang Sa'dan Ulsalu.

E. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Akademik

Penulis berharap semoga tulisan ini bisa menjadi kebaruan yang berkontribusi kepada lembaga IAKN Toraja secara khusus bagi Jurusan Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah pendidikan karakter dan PAK Kontekstual

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi Masyarakat untuk mengenali nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'Sussuk*. Semoga pemahaman tentang makna dan ukiran tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupannya, khususnya untuk meningkatkan kerukunan, kerja sama bagi masyarakat.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dengan nilai-nilai dalam ukiran *Pa'Sussuk* serta pemahaman bahwa makna yang terkandung di dalamnya dapat berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika

Penulisa sistematika proposal ini, terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri atas sub-sub pembahasan, sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, Bagian pendahuluan berisi Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.
- BAB II : KAJIAN TEORI, Bagian ini menguraikan tentang kajian-kajian teori dan konsep-konsep yang relevan dengan Fokus Masalah yang terkaji.
- BAB III : METODE PENELITIAN, Menguraikan secara jelas mengenai jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, pengelolaan data, hingga cara analisis data.
- BAB IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN dan analisis data
Dalam Bab Ini memuat: deksripsi hasil penelitian dan analisis penelitian
- BAB V : PENUTUP Berisi tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan oleh peneliti ini.